

Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk (Periode 2020-2024)

Evita Ega Silviana^{*1}, Mardiana²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Raharja, Tangerang
E-mail: ^{*1}evita.ega@raharja.info, ²mardiana@raharja.info

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi rasio likuiditas dan profitabilitas serta bagaimana kaitannya dengan kinerja keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk selama periode 2020–2024. Rasio likuiditas diukur menggunakan Current Ratio dan Quick Ratio, sedangkan rasio profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang cukup baik dan konsisten, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan ekuitasnya. Nilai rata-rata ROA selama lima tahun adalah sebesar 12,2%, dan rata-rata ROE sebesar 17,6%, dengan kecenderungan meningkat setiap tahun, terutama pada tahun 2023 yang mencatatkan ROA sebesar 19% dan ROE sebesar 27%. Sementara itu, rasio likuiditas menunjukkan hasil yang bervariasi. Rata-rata Current Ratio hanya sebesar 12,2%, yang jauh di bawah standar ideal sebesar 200%, menandakan kemampuan likuiditas yang rendah. Sebaliknya, Quick Ratio menunjukkan tren membaik dengan rata-rata sebesar 91,4%, bahkan mencapai 138% pada tahun 2024. Secara umum, profitabilitas terlihat lebih mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dibandingkan likuiditas.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan, ROA, ROE, Current Ratio, Quick Ratio.

Abstract

This study aims to determine the condition of liquidity and profitability ratios and how they relate to the financial performance of PT Wismilak Inti Makmur Tbk during the 2020–2024 period. Liquidity ratios are measured using the Current Ratio and Quick Ratio, while profitability ratios are measured using Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). This research uses a descriptive quantitative approach with secondary data obtained from the company's annual financial statements. The analysis results show that profitability ratios indicate fairly good and consistent performance, reflecting the company's efficiency in managing its assets and equity. The average ROA over five years was 12.2%, and the average ROE was 17.6%, with an increasing trend each year, especially in 2023 when ROA reached 19% and ROE 27%. Meanwhile, liquidity ratios showed varied results. The average Current Ratio was only 12.2%, far below the ideal standard of 200%, indicating low short-term liquidity capacity. On the other hand, the Quick Ratio showed an improving trend with a five-year average of 91.4%, reaching 138% in 2024. Overall, profitability appears to better reflect the company's financial performance than liquidity.

Keywords: Liquidity, Profitability, Financial Performance, ROA, ROE, Current Ratio, Quick Ratio.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan selama periode tertentu sebagai hasil dari proses perusahaan selama periode tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, menggunakan rasio yaitu rasio likuiditas. adapun cara menilai kinerja keuangan dengan Analisis rasio yang terbagi dari tiga kelompok sebagai berikut:

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. a) ROA (Return on assets) = Laba Bersih / Total aset x 100%; b) ROE (Return on Equity) = Laba Bersih / Ekuitas Pemegang saham x 100%

Rasio Rasio Likuiditas merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. dengan setiap rumusan masing masing : a) Rasio kas (cash ratio) = Kas + bank / Kewajiban Lancar x 100%; b) Rasio cepat (quick ratio) = Harta Lancar - Persediaan / Kewajiban Lancar x 100%; c) Rasio Lancar (current ratio) = Harta Lancar / Kewajiban Lancar x 100%

Di pasar saham, pembeli dan penjual sekuritas dapat membuat dan menerima penawaran. Saat ini hanya ada satu bursa efek di Indonesia yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan di BEI dikelompokkan menjadi beberapa sektor dan sub-sektor berdasarkan bidang industrinya masing-masing. Total sektor yang terdapat di BEI adalah dua belas sektor, yaitu sektor energi, sektor teknologi, sektor perindustrian, sektor konsumen non-primer, sektor konsumen primer, sektor kesehatan, sektor barang baku, sektor keuangan, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, sektor properti dan real estate, serta sektor produk investasi tercatat. Saat ini industri rokok merupakan salah satu industri yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia, karena cukai rokok berperan sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar di Indonesia yang digunakan untuk pembangunan negara dalam berbagai bidang. Maka dari itu, pemerintah Indonesia masih membutuhkan perusahaan-perusahaan rokok beroperasi di Indonesia. Disamping itu, konsumsi rokok di dalam kalangan masyarakat masih sangat tinggi, sehingga menguntungkan bagi para perusahaan rokok. Bagi beberapa kalangan masyarakat Indonesia rokok sudah merupakan kebutuhan wajib sehari-hari yang sering mereka konsumsi. Di lain pihak pemerintah juga terus melakukan pembatasan pada industri rokok.

Tabel 1 Laporan Keuangan Perusahaan yang terdapat di BEI

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Neraca			Rugi/Laba
			Total Aktiva	Total hutang	Total Modal	
1	WIIM	2020	1.614.442.007.528	429.590.166.019	1.185.851.841.509	172.506.562.986
		2021	1.891.169.731.202	572.784.572.607	1.318.385.158.595	176.877.010.231
		2022	2.168.793.843.296	667.866.337.031	1.500.927.506.265	249.644.129.079
		2023	2.575.756.967.645	728.434.659.389	1.847.322.308.256	494.729.174.306
		2024	3.026.895.275.668	1.110.516.776.947	1.916.378.498.721	298.713.485.870

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat total asset, total kewajiban, total modal dan laba/rugi perusahaan dari tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi atau naik turun. PT Wismilak

Inti makmur Tbk dari tahun 2020-2024 mengalami kenaikan laba dan penurunan laba pada tahun 2024, dimana laba tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp. 494.729.174.306 dan laba terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 172.506.562.986. Peneliti menggunakan judul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Wisnilak Inti Makmur Tbk Periode 2020-2024”

Landasan Teori

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Secara lebih luas, kinerja keuangan mencerminkan pencapaian tujuan perusahaan melalui pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Kinerja keuangan menurut Kementerian Keuangan (Kemenkeu) merujuk pada penilaian terhadap pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dalam hal pengelolaan keuangan, termasuk efisiensi, efektivitas, dan manfaat dari penggunaan anggaran. Kemenkeu memiliki aturan pengelolaan kinerja, baik organisasi maupun pegawai, yang tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 467/KMK.01/2014.

Kinerja keuangan menurut OJK merujuk pada penilaian terhadap kondisi keuangan dan performa suatu entitas (perusahaan, lembaga keuangan, dll.) dalam mengelola sumber daya keuangannya, baik dari sisi penghimpunan maupun penyaluran dana, serta dalam mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan. OJK, sebagai otoritas pengawas sektor jasa keuangan, berkepentingan dalam memastikan bahwa entitas-entitas tersebut beroperasi secara sehat dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

Menurut kasmir (2019) Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja kerja dalam periode tertentu.

Kinerja Keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang tercatat di dalam laporan keuangan tahunannya dengan tujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan para investor melalui perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan. Kinerja Keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang menunjukkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Menurut Irham Fahmi (2018) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana progress suatu perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan-peraturan keuangan secara baik dan benar (Tyas, Y. I. W. 2020).

Menurut Anggraeni (2020) Kinerja Keuangan yaitu suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan baik buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Khalifah, R, P., & Siswanti, T. 2023).

Menurut Rosiana & Mahardika (2020) Kinerja Keuangan merupakan gambaran dari hasil pencapaian keberhasilan suatu Perusahaan yang dihasilkan dari berbagai macam kegiatan operasi perusahaan (Rosella, N., & Nugroho, D. S. 2023). Kinerja Keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas. Laporan Perubahan Modal dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Kinerja Keuangan adalah tingkat kesuksesan yang oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik (Sanjaya, S, & Rizky, M. F. 2018). Kinerja Keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana perusahaan yang akan memperoleh keuntungan dan dapat dilihat setelah membandingkan laba bersih setelah pajak.

Menurut Irfani (2020) Kinerja Keuangan merupakan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan sesuai dengan periode yang telah ditentukan berdasarkan pada standar ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya (Wulandari, D, A., Sahara, K, & Kusumaningrat, M. 2023).

Menurut Nugroho, T. C. (2023) Kinerja Keuangan adalah suatu nilai yang diberikan kepada perusahaan karena telah melakukan aktivitas secara efisiensi dan efektivitas dari waktu ke waktu. Kinerja Keuangan merupakan sebuah hasil yang telah diperoleh untuk melihat sejauh

mana suatu perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuannya (Pujianti, A, Rafika, A. S., & Purba, E. H. 2023).

2. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian menjelaskan cara melakukan penyelidikan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan indikator likuiditas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan adalah data Perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk selama 5 periode 2020-2024. Berikut ini adalah analisis rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas sebagai pengukuran kinerja keuangan.

1. Rasio Profitabilitas

Tabel 2 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Nilai Standar Industri Rasio Profitabilitas	Keterangan
1	Return On Asset	5% – 8%	≥ 8% Baik
			≤ 5% Kurang Baik
2	Return On Equity	5% – 8%	≥ 8% Baik
			≤ 5% Kurang Baik

Tabel 3 Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas (ROA)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total aset	Return On Asset (ROA)
2020	172.506.562.986	1.614.442.007.528	11%
2021	176.877.010.231	1.891.169.731.202	9%
2022	249.644.129.079	2.168.793.843.296	12%
2023	494.729.174.306	2.575.756.967.645	19%
2024	298.713.465.870	3.026.895.275.668	10%

(Return On Asset (ROA) = Laba Bersih Setelah pajak : Total Aset x 100%)

- a) Tahun 2020 Return On Asset = $172.506.562.986 : 1.614.442.007.528 \times 100\% = 11\%$ berarti Baik menurut Standar Industri Rasio Profitabilitas
- b) Tahun 2021 Return On Asset = $176.877.010.231 : 1.891.169.731.202 \times 100\% = 9\%$
- c) Tahun 2022 Return On Asset = $249.644.129.079 : 2.168.793.843.296 \times 100\% = 12\%$
- d) Tahun 2023 Return On Asset = $494.729.174.306 : 2.575.756.967.645 \times 100\% = 19\%$
- e) Tahun 2024 Return On Asset = $298.713.465.870 : 3.026.895.275.668 \times 100\% = 10\%$

Berdasarkan Tabel 3 diatas ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Pada tahun 2020, ROA sebesar 11%, lalu menurun menjadi 9% pada 2021 karena kenaikan aset tidak diikuti peningkatan laba yang signifikan. Tahun 2022 ROA naik menjadi 12% dan mencapai puncaknya di tahun 2023 sebesar 19% karena laba bersih meningkat tajam. Namun, di tahun 2024 ROA turun

menjadi 10% akibat kenaikan aset yang lebih tinggi dibandingkan laba. Secara keseluruhan, ROA mengalami fluktuasi, dengan kinerja terbaik terjadi pada tahun 2023.

Tabel 4 Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas (ROE)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	Return On Equity (ROE)
2020	172.506.562.986	1.318.385.158.595	13%
2021	176.877.010.231	1.185.851.841.509	15%
2022	249.644.129.079	1.500.927.506.265	17%
2023	494.729.174.306	1.847.322.308.256	27%
2024	298.713.465.870	1.916.378.498.721	16%

(Return On Equity (ROE) = Laba Bersih Setelah Pajak : Ekuitas X 100%)

- a) Tahun 2020 Return On Equity = $172.506.562.986 : 1.318.385.158.595 \times 100\% = 13\%$
- b) Tahun 2021 Return On Equity = $176.877.010.231 : 1.185.851.841.509 \times 100\% = 15\%$
- c) Tahun 2022 Return On Equity = $249.644.129.079 : 1.500.927.506.265 \times 100\% = 17\%$
- d) Tahun 2023 Return On Equity = $494.729.174.306 : 1.847.322.308.256 \times 100\% = 27\%$
- e) Tahun 2024 Return On Equity = $298.713.465.870 : 1.916.378.498.721 \times 100\% = 16\%$

Tabel 4 diatas ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri (ekuitas). Tahun 2020, ROE sebesar 13%, kemudian naik menjadi 15% pada 2021, dan terus meningkat menjadi 17% pada 2022. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal. Puncaknya terjadi pada 2023 dengan ROE sebesar 27%, menandakan kinerja sangat baik dalam menghasilkan laba dari ekuitas. Namun, pada 2024 ROE turun menjadi 16% akibat penurunan laba bersih meskipun ekuitas meningkat. Secara keseluruhan, ROE menunjukkan tren positif dengan puncak pada 2023 sebelum mengalami penurunan di tahun berikutnya.

Tabel 5 Data Hasil Rasio Profitabilitas

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN					RATA RATA	KETERANGAN
	2020	2021	2022	2023	2024		
Return On Asset (ROA)							
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	11%	9%	12%	19%	10%	12,2%	Cukup Baik
Return On Equity (ROE)							
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	13%	15%	17%	27%	16%	17,6%	Baik

$$\text{(Rata - Rata = \frac{Nilai Tahun 2020+2021+2022+2023+2024}{5})}$$

$$\text{Return on Asset (ROA): } \frac{11\%+9\%+12\%+19\%+10\%}{5} = \frac{61\%}{5} = 12,2\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE): } \frac{13\%+15\%+17\%+27\%+16\%}{5} = \frac{88\%}{5} = 17,6\%$$

Tabel 5 diatas, Return On Asset Berdasarkan data tersebut, rata-rata ROA selama lima tahun adalah sebesar 12,2%. Nilai ini masih berada di bawah standar ideal, yaitu $\geq 15\%$, sehingga secara umum menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya efisien dalam

menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Meskipun pada tahun 2023 ROA mencapai angka tertinggi sebesar 19%, namun pada tahun-tahun lainnya masih fluktuatif dan berada di bawah standar, sehingga perusahaan perlu melakukan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan aset. *Return On Equity* Dari data tersebut diperoleh rata-rata ROE selama lima tahun sebesar 17,6%, yang berarti telah melampaui standar ideal $\geq 15\%$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri, khususnya pada tahun 2023 yang menunjukkan kinerja tertinggi dengan ROE sebesar 27%. Dengan rata-rata ROE yang berada di atas standar, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan dari sisi ekuitas tergolong baik dan stabil.

2. Rasio Likuiditas

Tabel 6 Standar Industri Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Nilai Standar Industri Rasio Likuiditas	Keterangan
1	Current Ratio	Max 200%	$\geq 200\%$ Baik
			$\leq 200\%$ Kurang Baik
2	Quick Ratio	100% -700% kali	$\geq 100\% - \leq 700\%$ Baik
			$\leq 100\%$ Kurang Baik

Tabel 7 Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas (CR)

Tahun	Aset lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
2020	1.288.718.539.539	351.790.782.502	27%
2021	1.590.984.206.544	542.580.383.844	34%
2022	1.876.123.954.487	661.604.830.345	35%
2023	2.214.577.722.230	718.170.426.248	32%
2024	2.471.135.164.297	1.012.974.885.010	41%

(Current Ratio = Kewajiban Lancar : Aset Lancar x 100%)

- a) Tahun 2020 Current Ratio = $351.790.782.502 : 1.288.718.539.539 \times 100\% = 27\%$
- b) Tahun 2021 Current Ratio = $542.580.383.844 : 1.590.984.206.544 \times 100\% = 34\%$
- c) Tahun 2022 Current Ratio = $661.604.830.345 : 1.876.123.954.487 \times 100\% = 35\%$
- d) Tahun 2023 Current Ratio = $718.170.426.248 : 2.214.577.722.230 \times 100\% = 32\%$
- e) Tahun 2024 Current Ratio = $1.012.974.885.010 : 2.471.135.164.297 \times 100\% = 41\%$

Tabel 7 diatas Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Rasio yang ideal biasanya di atas 200% (2:1), namun hal ini dapat bervariasi tergantung sektor usaha. Pada tahun 2020, current ratio sebesar 27%, menunjukkan likuiditas yang rendah. Tahun 2021 naik menjadi 34%, dan sedikit meningkat lagi menjadi 35% pada 2022. Namun, pada 2023 justru turun ke 32%, sebelum akhirnya naik signifikan menjadi 41% di tahun 2024. Secara umum, rasio likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi, namun tetap berada di bawah standar ideal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar.

Tabel 8 Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas (QR)

Tahun	Kewajiban Lancar	Aset Lancar	Persediaan	Quick ratio
2020	351.790.782.502	1.288.718.539.539	668.514.572.920	57%
2021	542.580.383.844	1.590.984.206.544	853.563.553.704	74%
2022	661.604.830.345	1.876.123.954.487	917.375.868.187	69%
2023	718.170.426.248	2.214.577.722.230	1.610.930.002.501	119%
2024	1.012.974.885.010	2.471.135.164.297	1.738.302.913.179	138%

(Quick Ratio = Kewajiban lancar : Aset lancar - Persediaan x 100%)

- a) Tahun 2020 Quick ratio = $\frac{1.288.718.539.539 - 668.514.572.920}{351.790.782.502} \times 100\% = 57\%$
- b) Tahun 2021 Quick ratio = $\frac{1.590.984.206.544 - 853.563.553.704}{542.580.383.844} \times 100\% = 74\%$
- c) Tahun 2022 Quick ratio = $\frac{1.876.123.954.487 - 917.375.868.187}{661.604.830.345} \times 100\% = 69\%$
- d) Tahun 2023 Quick ratio = $\frac{2.214.577.722.230 - 1.610.930.002.501}{718.170.426.248} \times 100\% = 119\%$
- e) Tahun 2024 Quick ratio = $\frac{2.471.135.164.297 - 1.738.302.913.179}{1.012.974.885.010} \times 100\% = 138\%$

Quick Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Rasio ini lebih ketat dibanding current ratio karena hanya menggunakan aset lancar yang paling likuid. Tahun 2020, quick ratio sebesar 57%, menunjukkan kemampuan yang rendah dalam membayar utang jangka pendek tanpa bantuan persediaan. Pada 2021 meningkat menjadi 74%, namun kembali turun ke 69% di 2022. Tahun 2023 dan 2024 mengalami peningkatan signifikan, masing-masing menjadi 119% dan 138%, menandakan likuiditas perusahaan membaik dan lebih siap menghadapi kewajiban jangka pendek. Secara keseluruhan, quick ratio mengalami peningkatan positif terutama pada dua tahun terakhir, yang menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan semakin sehat.

Tabel 9 Data Hasil Rasio Likuiditas

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN					RATA - RATA	KETERA NGAN
	2020	2021	2022	2023	2024		
Current Ratio (>200%)							
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	27%	34%	35%	32%	41%	33,8%	Kurang Baik
Quick Ratio (>100%)							
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	57%	74%	69%	119%	138%	91,4%	Cukup Baik

(Rata - Rata = $\frac{\text{Nilai Tahun 2020} + \text{2021} + \text{2022} + \text{2023} + \text{2024}}{5}$)

Current Ratio : $\frac{27\% + 34\% + 35\% + 32\% + 41\%}{5} = \frac{169\%}{5} = 33,8\%$

Quick Ratio : $\frac{57\% + 74\% + 69\% + 119\% + 138\%}{5} = \frac{457\%}{5} = 91,4\%$

Tabel 9 Dari data tersebut, dapat dihitung rata-rata *Current Ratio* selama periode 2020–2024 yaitu sebesar 33,8% masih jauh di bawah standar ideal industri sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan belum mampu menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, kemampuan likuiditas perusahaan tergolong kurang baik dan mengindikasikan potensi risiko dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Dari data tersebut diperoleh rata-rata *Quick Ratio* selama lima tahun sebesar 91,4%. Nilai ini masih berada di bawah standar ideal 100%, namun menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun, terutama pada dua tahun terakhir di mana nilai Quick Ratio telah melebihi 100%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan semakin membaik, sehingga kondisi likuiditas perusahaan dapat dikategorikan cukup baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas pada kinerja keuangan pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2020–2024 yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kecenderungan yang positif dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Rata rata ROA sebesar 12,2% tergolong cukup baik, meskipun masih berada di bawah standar ideal $\geq 15\%$. Sementara itu, rata-rata ROE sebesar 17,6% tergolong baik karena sudah melebihi standar ideal $\geq 15\%$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dikelola.
2. Rasio likuiditas pada kinerja keuangan pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2020–2024 diukur melalui *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Rata-rata *Current Ratio* sebesar 33,8% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih berada di bawah standar ideal $\geq 200\%$, sehingga perlu ditingkatkan agar likuiditas tetap terjaga. Sementara itu, rata-rata *Quick Ratio* sebesar 91,4% mendekati standar ideal $\geq 100\%$, dan menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan kas dan piutang. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan mulai menunjukkan kestabilan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan.

Daftar Pustaka

- [1]. Anwar, H., Kurniawan, R., & Nurdin, M. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pustaka Akademik.
- [2]. BRTI (2023). "Statistik Telekomunikasi Indonesia 2018–2023." Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia.
- [3]. Fitriyana, A. W., & Nugroho, T. C. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Price To Book Value (PBV), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 5(2), 98-103.
- [4]. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [5]. IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [6]. Luthfiyah, S., & Mardiana, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Baku. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 5(1), 43-47.
- [7]. Mukhlisiah, R., & Ginting, M. E. S. (2024). Analisis kinerja keuangan PT Tembaga Mulia

Semanan Tbk periode 2019-2022. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 25-35.

- [8]. Mukhlisiah, R., & Hanum, G. K. (2023). Pengaruh Earnings Per Share, Return On Equity, Debt Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021). *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 4(2), 107-116.
- [9]. Nugroho, T. C. (2023). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas dalam menilai laporan keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 4(2), 117-129.